

Strategi Merancang Materi Nahwu Kreatif dan Menarik Berbasis Konten *Instagram*

Lailil Maulidiyah¹, Siti Sulaikho², Falahun Ni'am³ Ruwaida⁴

^{1,2}Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia, ³Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia, ⁴Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

¹maulidiyahlailil@gmail.com ²ikho.zul@unwaha.ac.id ³falahun@mail.uinfasbengkulu.ac.id,

⁴hudatullahruwaida1989@gmail.com

Abstrak

Merancang materi nahwu yang kreatif dan menarik berbasis konten instagram dapat menambah metode atau strategi dalam proses pembelajaran agar siswa merasa tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang menarik, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (R&D) dengan model 4D. Model 4D terdiri dari 4 tahapan, yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap *define*, peserta didik sangat membutuhkan pembelajaran nahwu yang bervariasi, seperti berupa konten pada media sosial yang terlihat lebih menarik. Pada tahap *design*, peneliti mulai merancang materi nahwu supaya peserta didik dapat menggunakannya sebagai referensi belajar. Dua tahap selanjutnya, yaitu *develop* dan *disseminate* akan dilakukan pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: Strategi ; Nahwu ; Nahwu Kreatif ; Instagram ; Konten Instagram

Abstract

Designing creative and interesting nahwu material based on Instagram content can add methods or strategies to the learning process so that students feel not bored following the learning process. With an interesting learning method, students more easily understand the material delivered by educators. The Research and Development (R&D) method with a 4D model is used. The 4D model consists of 4 stages: define, design, develop, and disseminate. The results showed that at the define stage, students really need varied nahwu learning, such as in the form of content on social media that looks more interesting. At the design stage, researchers begin to design nahwu material so that students can use it as a learning reference. The next research will carry out the next two stages, namely development and disseminate.

Keywords: Strategy; Nahwu; Nahwu Creative; Instagram ; Instagram Content

PENDAHULUAN

Pendekatan yang digunakan akan menentukan strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Strategi adalah rencana yang harus dicapai, sementara metode adalah cara untuk menjalankan strategi tersebut. Dengan demikian, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran tergantung pada pendekatan yang digunakan. Cara-cara untuk menerapkan strategi dapat berbeda-beda tergantung pada metode pembelajaran yang digunakan. Agar dapat menerapkan metode pembelajaran, pengajar akan memilih cara yang dianggap sesuai dengan metode tersebut. Setiap guru mungkin memiliki metode yang berbeda-beda dalam pengajarannya. (Tarigan and Zulkarnein 2023).

Guru sebagai agen perubahan harus mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat selain menguasai materi, dan penggunaan metode yang tepat dapat menghasilkan pemahaman yang lebih baik bagi siswa terhadap materi pelajaran. Nahwu, sebagai cabang dari ilmu bahasa Arab, sering dianggap sulit oleh sebagian besar pelajar Bahasa Arab. Namun, dengan menerapkan metode yang tepat, nahwu bisa menjadi materi yang mudah dipahami. (Quality, Kepuasan, and Pada 2023).

Arti nahwu dalam bahasa Arab adalah ilmu atau aturan untuk mengetahui akar kata, yang dapat menentukan akhir suatu kata baik dalam bentuk I'rab dan mabni. (Shefia, Zamhuri, and Afifah 2021). Ilmu nahwu merupakan salah satu ilmu yang wajib dipelajari dalam bahasa Arab. Nahwu disebut sebagai bapak dari semua ilmu, sementara shorof dianggap sebagai ibu dari semua ilmu. (Yasir n.d.)

Nahwu mirip dengan seorang ayah karena tujuan nahwu adalah untuk memperbaiki kalimat agar menjadi lebih baik dan benar, seperti halnya ayah yang memperbaiki perilaku anak dan menginginkan kebaikan. Sedangkan Shorof mirip dengan seorang ibu karena dapat menghasilkan berbagai bentuk kata yang berbeda, seperti halnya ibu yang melahirkan anak. (Sulaikho and Mathoriyah 2020).

Saat ini, metode pengajaran nahwu yang efektif dan menyenangkan jarang digunakan karena kurangnya minat belajar Nahwu yang dianggap membosankan dan menggunakan metode konvensional. Banyaknya media cetak yang rumit juga menimbulkan rasa bosan dan

kurang minat pada siswa dalam mempelajari materi. Siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat untuk belajar karena kesulitan memahami materi yang disampaikan melalui media cetak. Ketika berkembang, Nahwu Shorof telah menjadi bagian dari kurikulum dan mata pelajaran yang wajib diajarkan di Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Ibtidaiyah. (Fadilah and Sulaikho 2022).

Salah satu media sosial yang saat ini populer di kalangan mahasiswa dan dunia pendidikan adalah Instagram. (Fuadah and others 2020). Menerapkan Instagram sebagai alat pembelajaran berbasis digital memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa generasi saat ini. Ciri khas model pembelajaran ini akan berfokus pada kemandirian peserta didik. Penggunaan Instagram sebagai alat pembelajaran juga bisa digunakan sebagai cara untuk membantu pembelajaran jarak jauh. (Laily, Astutik, and Haryanto 2022).

Tanpa disadari, Instagram dapat memberikan pengaruh dan manfaat dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Salah satu manfaatnya adalah remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan merangsang kreativitas melalui fasilitas yang diberikan oleh Instagram. Selain itu, platform ini juga bermanfaat untuk mempublikasikan hasil kreativitas, seperti mengunggah foto, gambar, atau video. Di zaman sekarang, banyak sekali karya kreatif dari remaja yang diunggah ke akun Instagram mereka, seperti foto, video, gambar, meme, dan komik lucu yang merupakan hasil dari imajinasi dan kreativitas mereka. Melalui Instagram, remaja juga dapat mendapatkan ide-ide kreatif untuk belajar di rumah maupun di sekolah. (Rubiyati, Asrori, and Wicaksono 2018)

LANDASAN TEORI

Beberapa penelitian sebelumnya menjadi dasar bagi peneliti dalam pengembangan penelitiannya, seperti studi yang dilakukan oleh 1) Evi Eliya Qori'ah dkk, 2023, "*Penggunaan Media Instagram @Arabiyahtalk Dalam Maharah Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab*". Hasil riset menunjukkan bahwa akun Instagram @Arabiyahtalks sangat menarik dan konten yang diunggah sangat mudah dipahami, sehingga mahasiswa terinspirasi dan lebih mudah untuk meningkatkan pembelajaran.

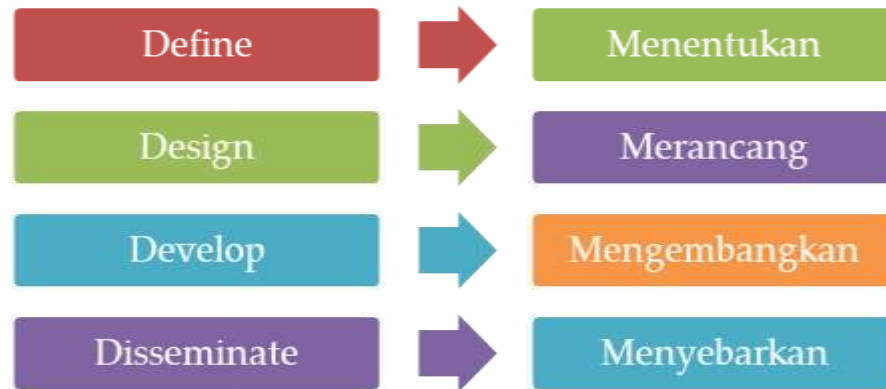
Mahasiswa merespons dengan sikap yang positif karena fleksibilitasnya, tidak terikat oleh waktu, pembelajarannya lebih beragam, dan santri menjadi lebih aktif dan kreatif. Sementara itu, saran negatif dari mahasiswa adalah bahwa pengajar tidak secara langsung mengontrol kebutuhan koneksi internet. (Qori'ah, Abdul, and others 2023). 2) Hadi Saputra, 2021, "تحليل جودة محتوى فيديو "محادثة عن التعرف" و"الطهارة والنظافة" وكتيب الأسئلة عن "قواعد والمفردات" / Konten video "muhadatsah tentang ta'aruf" dan video animasi "kesucian dan kebersihan dan konten pamlet pertanyaan tentang "qawaid dan mufradat" instagram kursus_arab_alazhar dalam pembelajaran bahasa online". Penelitian menemukan bahwa video dan pamflet di akun Instagram @kursus arab alazhar memiliki kualitas yang baik meskipun hasil analisisnya berbeda-beda untuk masing-masing item. (Saputra 2021).

Terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini. Paralelisme antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah keduanya memanfaatkan media Instagram dalam proses pembelajaran. Hal ini memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan mengembangkan kreativitas mereka selama belajar mengajar. Perbedaannya adalah bahwa penelitian sebelumnya menggunakan materi bahasa Arab, sementara peneliti saat ini menggunakan materi ilmu nahwu.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pembahasan pada bagaimana strategi merancang materi nahwu yang kreatif dan menarik berbasis konten instagram.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D), yang merupakan proses pengembangan produk baru atau perbaikan produk yang sudah ada. Dalam pendekatan ini, model yang digunakan adalah 4D Thiagarajan, yaitu menentukan, merancang, mengembangkan, dan menyebarkan. (Salsabila, Iriani, and Sri Handoyo 2023).



Gambar 1. R&D 4D Thiagarajan

a. *Define*

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik untuk mengetahui kebutuhan mereka terhadap media pembelajaran berbasis konten instagram.

b. *Design*

Tahap ini meliputi pemilihan media dan format pada pengembangan media pembelajaran nahwu. Setelah itu, peneliti melakukan rancangan awal atau rancangan perangkat pembelajaran sebelum uji coba dilakukan dan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.

c. *Develop*

Tahap develop melibatkan ahli media dan ahli materi untuk menguji konten instagram sebagai media pembelajaran. pada tahap ini juga meliputi uji coba pengembangan produk (Saputri and Suwiwa 2022). akan tetapi pada penelitian ini, tahap develop tidak masuk dalam pembahasan karena termasuk kajian pada penelitian selanjutnya.

d. *Dissemination*

Tahap ini meliputi pengemasan, dan penyebarluasan produk. (Bakri, Ambarwulan, and Mulyati 2018). seperti pada keterangan sebelumnya, penelitian ini berfokus pada 2 tahap awal 4D, yaitu *define* dan *design*.

Pengumpulan data pada tahap *define* menggunakan wawancara secara mendalam terhadap peserta didik kelas XII IPA 1 MA AL- BAIRUNY. Pengumpulan data pada tahap *design* menggunakan kajian pustaka. Sumber data terbagi menjadi 2 yakni sumber data primer dan sekunder. sumber data primer berupa buku analisis ilmu nahwu guna keperluan menyusun materi. sumber data sekunder berupa pencarian pada youtube guna untuk mengetahui cara menyusun konten di instagram. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif yakni berupa wawancara pada penelitian sebelumnya.

PEMBAHASAN

a. Tahap *Define* (Pendefinisian)

Pada tahap *define* dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui permasalahan yang dapat dijadikan latar belakang dalam penelitian. Adapun bukti kebutuhan peserta didik terhadap materi nahwu berbasis konten instagram:



Gambar 2. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

b. Tahap *Design* (Perancangan)

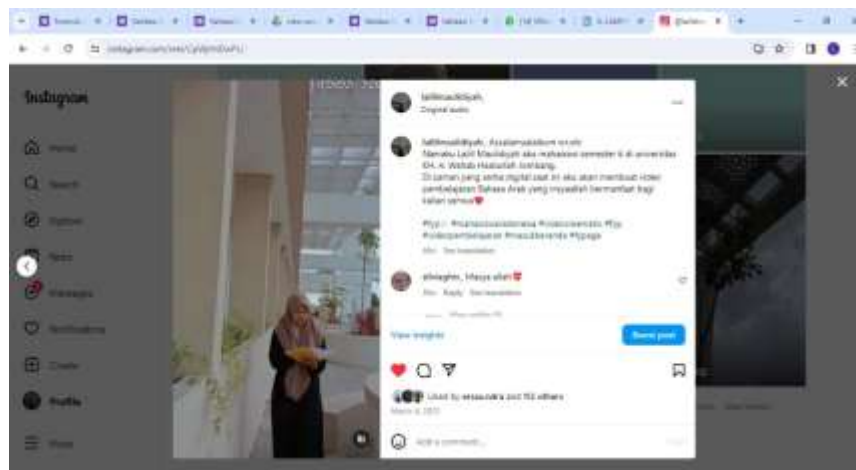
Pada tahap *design*, dilakukan perencanaan dan perancangan materi. Setelah melalui model tahapan 4D, didapatkan produk berupa konten pembelajaran pada instagram. Untuk informasi lebih lanjut mengenai penyampaian materi tersebut bisa dikunjungi link berikut ini: https://instagram.com/laililmaulidiyah_?igshid=NTc4MTIwNjQ2YQ==.

Adapun pembuatan video dibuat menggunakan aplikasi canva dan capcut agar video pembelajaran menarik dan bagus sehingga bermanfaat bagi orang lain. Terdapat 8 pembahasan berupa video pembelajaran yang dibuat oleh penulis, adapun pembahasan dalam video pembelajaran sebagai berikut:

1) Pengenalan penulis

Pada video pertama, penulis mengenalkan data diri yang meliputi: nama panjang penulis, asal kuliah, prodi dan lain-lain. Penulis juga membahas sedikit masalah pendidik di masa depan agar memiliki sifat yang kreatif, inovatif, inspiratif, serta berkarakter.

Berikut bukti dari konten pertama:



Gambar 3. Konten Pertama: Perkenalan Penulis

2) *Kalimah, Kalim, dan Kalam*

a) Pengertian *Kalimah*

الكلمة هي اللفظ الموضوع لمعنى مفرد

Kalimah adalah lafadz yang memiliki makna tunggal.

Kalimah dalam bahasa Indonesia, disebut kata. Contoh: دَفْتَرٌ (buku), مَحْفَظَةٌ (Tas)

b) Pengertian *Kalim*

ما تَرَكَّبُ مِنْ ثَلَاثِ كَلِمَاتٍ فَأَكْثَرُ سِوَاءِ أَفَادٍ أَوْ لَمْ يَفِدْ

Kumpulan tiga kata (salah satu dari fi'il, isim dan huruf) atau lebih, baik berfaedah atau tidak.

Contoh kalimat yang tidak berfaedah: شَرِبَ خَالِدٌ (Khalid telah minum)

Contoh kalimat yang berfaedah: تَضْرِبُ زَيْنَبُ الْكَلْبَ (Zainab sedang memukul anjing)

c) Pengertian *Kalam*

الْكَلَامُ هُوَ اللفظُ المركَّبُ المفيدُ بِالْوَضْعِ

Kalam adalah lafadz yang tersusun, yang memiliki faedah (memahamkan) bagi orang yang diajak bicara dan itu dilakukan secara sadar atau tidak sadar. Contoh *kalam*: يَنَامُ عُثْمَانُ فِي الْفَصْلِ (Utsman sedang tidur di kelas).

Berikut bukti dari konten kedua:



Gambar 4. Konten Kedua: *Kalimah, Kalim, dan Kalam*

3) *Fi'il Maḍi, Muḍori`, dan Amar*

Pengertian *Fi'il*

الْفِعْلُ هُوَ مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ وَ يَقْتَرِنُ بِزَمَانٍ

Fi'il adalah kalimat yang menunjukkan arti pada dirinya sendiri disertai dengan waktu.

Fi'il dibagi menjadi 3 macam, yakni:

a) *Fi'il Maḍi*

مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ مُقْتَرِنٌ بِالزَّمَانِ الْمَاضِي

Fi'il maḍi ialah kata kerja yang menunjukkan pekerjaan yang telah selesai (makna lampau). Contoh: شَرَبَ أَحْمَدُ (Ahmad telah minum)

Adapun ciri-ciri dari *fi'il maḍi* adalah berakhiran fathah.

b) *Fi'il Muḍori`*

مَا دَلَّ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهِ مُقْتَرِنٌ يَحْتَمِلُ الْحَالُ وَالْإِسْتِقْبَالَ

Kata kerja yang menunjukkan waktu yang akan datang/ sedang terjadi. Contoh: يَشْتَرِي خَالِدٌ الْكِتَابَ (Khalid sedang membeli kitab)

Adapun ciri-ciri dari *fi'il muḍori`* adalah diawali huruf *muḍoro`ah* (ا, ن, ي, ت).

c) *Fi'il Amar*

مَا دَلَّ عَلَى طَلَبِ وَقُوعِ الْفِعْلِ مِنَ الْفَاعِلِ الْمَخَاطَبِ لِغَيْرِ لَامِ الْأَمْرِ

Kata kerja yang menunjukkan perintah. Contoh: أَنْظِرْ

Adapun ciri-ciri dari *fi'il amar* adalah diakhiri sukun dan diawali *hamzah waṣal*.

Berikut bukti konten ketiga:



Gambar 5. Konten Ketiga: Macam-macam *Fi'il*

4) *Fi'il Mabni Ma'lum* dan *Fi'il Mabni Majhul*

a) *Fi'il mabni ma'lum*

Mabni ma'lum adalah *fi'il* yang *fā'il* nya (pelakunya) diketahui karena disebut dalam kalimat. Contoh: فَتَحَ زَيْدُ الْبَابِ (Zaid membuka pintu)

b) *Fi'il mabni majhul*

Fi'il majhul adalah jenis kata kerja yang subjeknya (pelakunya) tidak diketahui atau disembunyikan karena alasan tertentu, baik karena pendengar sudah mengetahui pelakunya (subjeknya) atau karena memang tidak tahu siapa yang melakukannya.

Cara merubah *fi'il ma'lum* ke *majhul* sebagai berikut:

(1) *Fi'il Maḍi*

ضَمَّ أَوَّلُهُ وَكُسِرَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ

Huruf pertama diberi tanda dhommah, dan huruf sebelum terakhir diberi tanda kasroh. فَتَحَ • فَتَحَ

(2) *Fi'il Muḍori'*

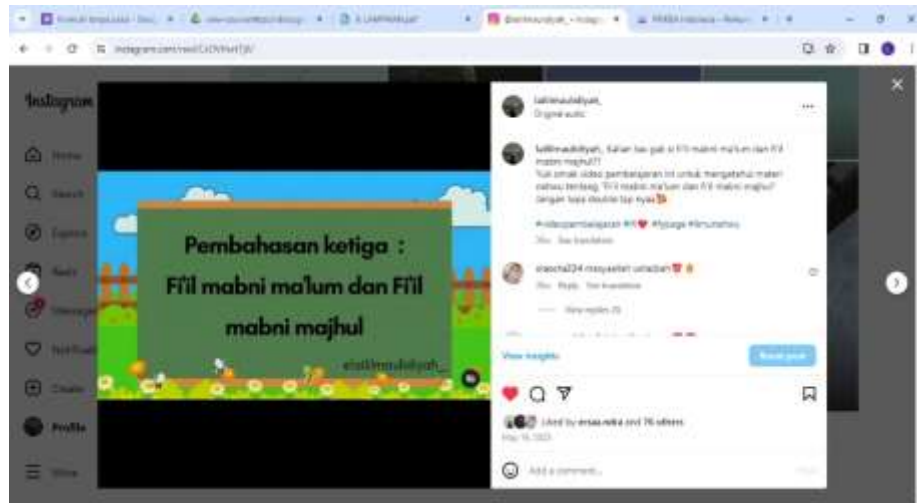
ضَمَّ أَوَّلُهُ وَفُتِحَ مَا قَبْلَ آخِرِهِ

Huruf pertama didhommahkan, dan huruf terakhir difathahkan. يُسْتَعْفِرُ • يَسْتَغْفِرُ

Cara merubah *fi'il ma'lum* yang terdapat huruf illah menjadi *fi'il majhul* adalah sebagai berikut:

Jika *fi'il maḍi* mempunyai huruf alif sebelum akhirnya, kecuali jika panjangnya adalah enam huruf, cara untuk membuatnya menjadi *majhul* adalah dengan mengubah *alif* menjadi *ya'* (ي) dan mengubah huruf-huruf sebelumnya yang memiliki *ḥarakat* menjadi kasroh. Contoh: قِيمَ • قَامَ

Berikut bukti konten keempat:



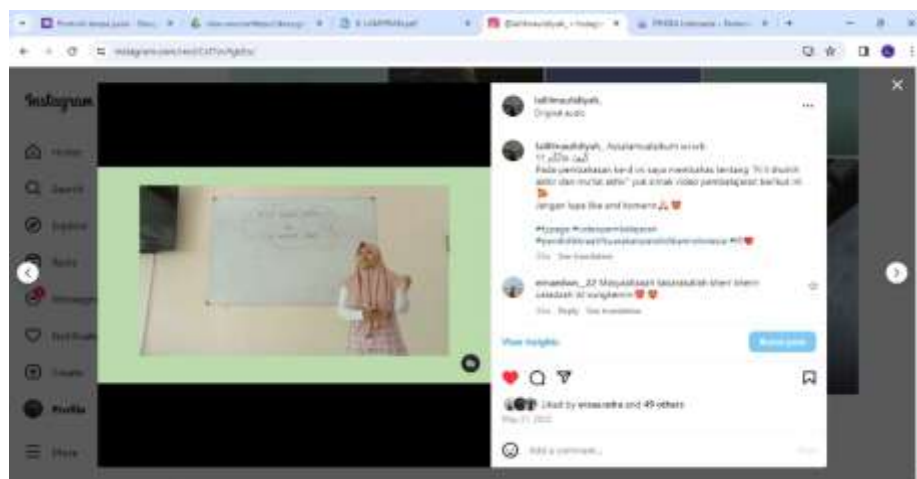
Gambar 6. Konten Keempat: *Mabni Ma'lum* dan *Mabni Majhul*

5) *Fi'il Ṣoḥiḥ Akhir* dan *Fi'il Mu'tal Akhir*

a) *Fi'il Ṣoḥiḥ akhir*: kalimat fi'il yang akhirnya merupakan huruf shahih (bukan huruf illat). Contoh: فَعَلَ

b) *Fi'il Mu'tal Akhir*: kalimat fi'il yang berupa huruf 'illat. Contoh: غَرَا

Berikut bukti konten kelima:



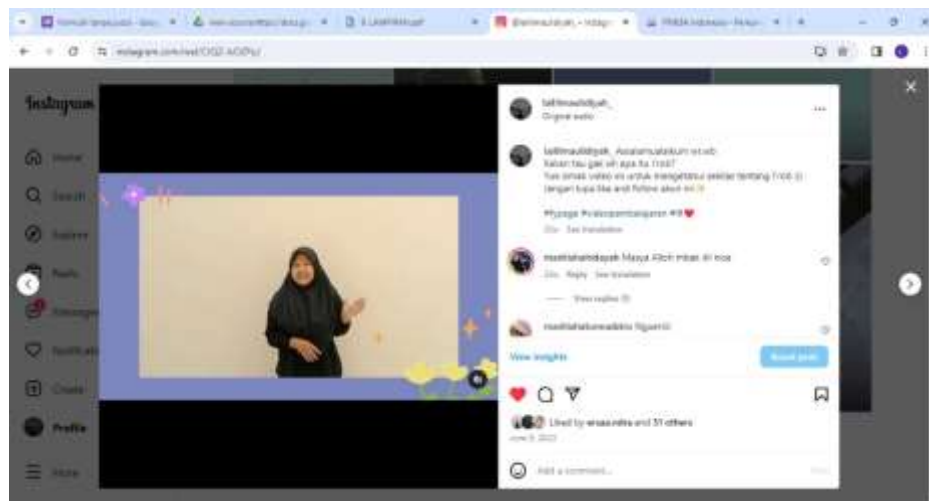
Gambar 7. Konten Kelima: *Shohih Akhir* dan *Mu'tal Akhir*

6) *I'rob*

I'rob adalah perubahan terakhir dari kata-kata yang disebabkan oleh masuknya `amil, baik perubahannya nampak (لفظاً) ataupun secara perkiraan (تقديرًا). Tanda-tanda *I'rob* dibagi menjadi 4, yakni:

- a) *I'rob rafa`* tandanya *dummah*
- b) *I'rob naṣab* tandanya *fathah*
- c) *I'rob Jar* tandanya *kasrah*
- d) *I'rob Jazm* tandanya *sukun*

Berikut bukti konten keenam:



Gambar 8. Konten Keenam: *I'rob*

7) *Muzakkar* dan *Mu'annaṣ*

a) Pengertian *Muzakkar*

"المَذَكَّر : هُوَ مَا يَصَحُّ أَنْ تُشِيرَ إِلَيْهِ بِقَوْلِكَ "هَذَا"

Muzakkar: perkara yang baik jika menunjukkan dengan ucapan "ini (laki-laki)".

Muzakkar: isim yang menunjukkan laki-laki. Contoh: رَجُلٌ, كِتَابٌ

Muzakkar: dibagi menjadi 2, yakni:

- (1) حَقِيقِي: lafadz yang menunjukkan arti/ jenis kelamin laki-laki, baik manusia atau hewan. Contoh: خَالِدٌ, كَلْبٌ
- (2) مَجَازِي: lafadz yang menunjukkan selain manusia dan hewan seperti benda dan tumbuhan. Contoh: لَحْمٌ, كِتَابٌ

b) Pengertian *Mu'annas*

"المؤنث : هُوَ مَا يَصِحُّ أَنْ تَشِيرَ إِلَيْهِ بِقَوْلِكَ " هَذِهِ

Mu'annas: perkara yang baik jika menunjukkannya dengan ucapan “ini (perempuan)”

Mu'annas: isim yang menunjukkan perempuan. Contoh: سَيَّارَةٌ, شَمْسٌ

Tanda-tanda isim *mu'annas*:

- (1) *Ta' Marbuthoh*, contoh: مُؤَمِّنَةٌ
- (2) *Alif Ta'nits maqshuroh*, contoh: سَلَمَى
- (3) *Alif Ta'nits mamdudah*, contoh: سَوْدَاءَ

Mu'annas dibagi menjadi 4, yakni:

- (1) لَفْظِي: lafadz yang terdapat tanda-tanda *mu'annas*, baik laki-laki maupun perempuan. Contoh: حَمْرَةٌ, خَدِيجَةٌ
- (2) حَقِيقِي: lafadz yang menunjukkan perempuan, baik manusia atau hewan.
- (3) مَعْنَوِي: lafadz yang menunjukkan arti perempuan, tetapi tidak ada tanda-tanda tersebut. Contoh: زَيْنَبُ, هِنْدُ
- (4) مَجَازِي: lafadz yang diberlakukan seperti *mu'annas* walaupun bukan *mu'annas*. Contoh: عَيْنٌ, رَجُلٌ

74 | Vol. 14, No. 2, Des 2024

- (2) Jika *naṣab*, maka tanda fathah tidak tampak atau *fathah muqaddarah*: رَأَيْتُ
المُصْطَفَى
- (3) Jika *jer*, maka tanda kasroh tidak tampak atau *kasroh muqaddarah*: مَرَرْتُ
بِالمُصْطَفَى

Berikut bukti konten kedelapan:



Gambar 10. Konten Kedelapan: *Manquṣ* dan *Maqṣur*

PENUTUP

Materi nahwu berbasis media sosial instagram dapat dijadikan referensi untuk peserta didik khususnya pada kelas XII. Salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran yang menarik yakni menggunakan konten dalam media sosial instagram. Konten pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan siswa untuk belajar secara bervariasi dan kreatif. Tampilan konten yang menarik akan mempengaruhi semangat belajar siswa.

Media sosial instagram sebagai pembelajaran dapat menimbulkan potensi yang besar untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas jangkauan pembelajaran, dan memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang kreatif dan relevan, instagram dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan materi nahwu. Namun, perlu dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan sumber yang akurat dan tidak menyimpang.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami strategi merancang materi nahwu pada media sosial yang lainnya. Tidak hanya instagram, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan konten nahwu pada media tiktok, youtube atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Fauzi, Diah Ambarwulan, and Dewi Muliwati. 2018. "Pengembangan Buku Pembelajaran Yang Dilengkapi Augmented Reality Pada Pokok Bahasan Gelombang Bunyi Dan Optik." *Gravity : Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Fisika* 4(2): 46–56.
- Fadilah, Yayang Wiwik, and Siti Sulaikho. 2022. "Kelayakan Media Pembelajaran ISpring Suite Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof." *Arabia* 13(2): 315.
- Fuadah, Salimatul, and others. 2020. "Penggunaan Media Instagram@ Nahwu_Pedia Dalam Mah{\\=a}rah Al Qira'ah Dan Mah{\\=a}rah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab." *Studi Arab* 11(2): 137–51.
- Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto. 2022. "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(2): 160–74.
- Qori'ah, Evi Eliya, M Abdul, and others. 2023. "Penggunaan Media Instagram@ Arabiyahtalk Dalam Maharah Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab." *Jurnal Shaut Al-Arabiyah* 11(1): 225–37.
- Quality, Dampak E-service, Terhadap Kepuasan, and Pelanggan Pada. 2023. "Proyeksi Jumlah Pengguna Internet Di Indonesia." : 1–11.
- Rubiyati, Muhamad Asrori, and Luhur Wicaksono. 2018. "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Instagram Terhadap Kreativitas Belajar Pada Remaja Kelas VII." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 7(5): 1–8.
- Salsabila, Amara Hudaya, Tuti Iriani, and Santoso Sri Handoyo. 2023. "Penerapan Model 4D Dalam Pengembangan Video Pembelajaran Pada Keterampilan Mengelola Kelas." *Jurnal Pendidikan West Science* 1(08): 495–505.

- Saputra, Hadi. 2021. "تحليل جودة محتوى فيديو" محادثة عن التعرف" و" الطهارة والنظافة" وكتيب الأسئلة عن " " "Konten/Konten في تعليم اللغة العربية عبر الإنترنت @Kursus_arab_alazhar قواعد والمفردات" لإنستغرام Video" Muhadatsah Tentang Ta'aruf" Dan Video Animasi" Kesucian Dan Kebersihan Dan." IAIN Palangka Raya.
- Saputri, Komang Ayu Laksmi, and I Gede Suwiwa. 2022. "Media Pembelajaran Video Tutorial Teknik Dasar Lempar Petanque." *Mimbar Ilmu* 27(2): 254–61.
- Shefia, Nilla, Mumtaz Tsaniatuz Zahroh Zamhuri, and Firda Nur Afifah. 2021. "Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu." In *International Conference of Students on Arabic Language*, , 189–201.
- Sholeh, Muhammad, Rr Yuliana Rachmawati, and Erma Susanti. 2020. "Penggunaan Aplikasi Canva Untuk Membuat Konten Gambar Pada Media Sosial Sebagai Upaya Mempromosikan Hasil Produk UKM." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4(1): 430–36.
- Sulaikho, Siti, and Lailatul Mathoriyah. 2020. "Analisis Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Sintaksis Bahasa Arab." *Jurnal Education and Development* 8(3): 293.
- Tarigan, Nuraini Nindra Utami, and Zulkarnein Zulkarnein. 2023. "Strategi Guru Bahasa Arab Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Materi Nahwu Dan Shorof Pada Siswa Kelas IX Di MTs Al Washliyah Pancur Batu." *Tsaqila/ Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 3(2): 105–12.
- Tiwi, Desvia Ispratiwi, and Mellisa Mellisa. 2023. "Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Capcut Pada Mata Kuliah Kultur Jaringan." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi* 4(1): 39–45.
- Yasir, Muhammad Ma'rupil. "PERAN GURU ILMU NAHWU DAN SHOROF DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN NURUL HIDAYAH SADENG LEUWISADENG."